

## **Terapi *Murottal Al-Qur'an* Surah Yunus Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea***

NiarNiar<sup>1</sup>, Nurfadhilah Nurfadhilah<sup>2</sup>, Rusni Rusni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

e-mail: [niaragus19@gmail.com](mailto:niaragus19@gmail.com)

Diterima Redaksi: 21-12-2023; Selesai Revisi: 22-01-2024; Diterbitkan Online: 29-01-2024

### **Abstrak**

*Sectio caesarea* adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Kelahiran *caesarea* didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerotomi*). Tindakan operasi *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu indikasi yang akan terjadi kemudian bila persalinan dilakukan secara pervagina. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi *murottal Al-Qur'an surah Yunus* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *Post* operasi *sectio caesarea* di Ruang Sakura RSUD Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian ini adalah penelitian “*quasy experiment*” dengan desain/rancangan *non equivalentwith Control Group* (Tidak setara dengan kelompok kontrol). Populasi penelitian ini adalah pasien *Post section caesarea* yang terdata di Ruang Sakura RSUD Polewali Mandar dengan sampel sebanyak 20 responden pada kelompok kontrol dan intervensi dengan melakukan observasi yang diukur menggunakan NRS (*Numeric Reting Scale*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *murottal Al-Qur'an* surah yunus terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post section caesarea* di ruangan sakura RSUD kabupaten Polewali mandar setelah pemberian terapi *murottal Al-Qur'an* surah yunus dengan nilai Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diartikan bahwa nilai signifikan pengukuran data kelompok kontrol dan Intervensi, bermakna  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh terapi *Murottal Al-Qur'an* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea* diruangan sakura kabupaten polewali mandar. Saran penelitian diharapkan dapat melakukan penelitian dengan *Murottal Al-Qur'an* yang dikombinasikan dengan teknik relaksasi nafas.

**Kata Kunci :** Terapi *Murottal Al-Qur'an* surah yunus, Intensitas Nyeri, pasien *post section caesarea*

### **Pendahuluan**

Menurut *World Health Organization (WHO)*, standar rata-rata *Sectio Caesarea (SC)* adalah sekitar 5-15% per 1.000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintahan kira-kira 11% sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. peningkatan persalinan dengan *Sectio Caesarea (SC)* di seluruh Negara selama tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia. Survey Global Kesehatan oleh WHO (2013) yang dituliskan dalam data statistik kesehatan dunia menyebutkan bahwa angka kejadian *Sectio Caesarea* terbesar terdapat pada wilayah Amerika

(36%), wilayah Western Pasifik (24%) dan wilayah Eropa (23%). Data *statistik* WHO (2013) juga menyebutkan bahwa negara tertinggi dengan kejadian *Sectio Caesarea* terdapat pada negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%). WHO tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan *Sectio Caesarea* menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di Negara-negara berkembang. Riskesdas tahun 2013 tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang di *survey* dari 33 provinsi. Gambaran adanya faktor resiko ibu saat melahirkan atau di operasi *caesarea* adalah 13,4 % karena ketuban pecah dini, 5,49% karena Preeklampsia, 5,14% karena Perdarahan, 4,40% Kelainan letak Janin, 4,25% karena jalan lahir tertutup, 2,3% karena rupture uteri (Kemenkes, 2014).

Proses persalinan dapat melalui beberapa cara normal, vacuum, forcep dan *sectio caesarea*. Setiap tindakan medis tentunya harus berdasarkan diagnosis medis. Ibu hamil menginginkan dapat melahirkan secara normal. Tetapi dalam kondisi tertentu harus dilakukan operasi *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Kelahiran *caesarea* didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (*laparotomi*) dan dinding uterus (*histerotomi*). Tindakan operasi *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu indikasi yang akan terjadi kemudian bila persalinan dilakukan secara pervagina (Azzahroh, 2020).

Pasien *post* operasi *sectio caesarea* setelah anestesi menghilang pasien akan merasakan nyeri, sehingga diperlukan terapi yang efektif dan aman dari efek samping. Terapi *Al-Qur'an* salah satu bentuk teknik distraksi (pengalihan) secara *non farmakologi* untuk menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan. Keberhasilan menggunakan *murrotal* 70 % dari penelitian (Nuhan, 2018).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2016, jumlah ibu hamil di Indonesia mencapai 5.354.594 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2016 sebesar 35.437 orang. (Kemenkes RI, 2016). Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, rata-rata AKI tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, melonjak lebih tinggi dibandingkan Pada tahun 2007 sebesar 228 per-100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sulbar, 2017).

Data Jumlah Kematian Ibu di provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 kabupaten Polewali Mandar menjadi kabupaten dengan Penyumbang terbesar Kematian Ibu dengan Jumlah Kasus Kematian 11 dan kabupaten Kasus dan di tahun 2017 mengalami penurunan jumlah kematian ibu sebesar 11 walaupun masih tinggi angka kematian ibu dari kabupaten lain. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017 di antaranya :Polewali Mandar :11 kasus kematian,mamasa:8 kasus kematian, Mamuju tengah:6 kasus kematian, Majene:5 kasus Kematian,Mamuju:5 kasus kematian dan Pasangkayu: 4 kasus kematian (Dinkes Sulbar, 2017).

Data dari rekam medik di RSUD Kab.Polewali Mandar yaitu, pada tahun 2018 jumlah ibu dengan persalinan normal 749 orang dan Jumlah *Sectio Casarea* 1,970 orang. pada tahun 2019 jumlah persalinan normal 1,085 orang dan jumlah *Sectio Caesarea* 1,862 orang, serta pada tahun 2020 jumlah persalinan normal 1,035 orang sedangkan jumlah *Sectio caesarea* 1,838 orang. Dari wawancara kepada penanggung jawab atas nama Bidan Fatmawati,SST sebagai kepala ruangan di Ruang Ponek, mengatakan bahwa yang sering dijumpai pada indikasi *Sectio Caesarea* yaitu, (KPD) ketuban pecah dini, kala I memanjang, kala II lama, CPD (panggul sempit), holihodigramnium (sedikit air Ketuban), preklamsia. serta dari keinginan ibu sendiri agar

menghindari rasa nyeri ketika persalinan dan mengambil keputusan untuk operasi  *Sectio caesarea* hanya sedikit (1%).

Setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu post operasi  *Sectio Caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. Tidak ada dua individu mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan sensasi nyeri atau respon nyeri yang identik sama pada seorang individu karena nyeri bersifat subjektif. Penatalaksanaan nyeri di bagi menjadi dua yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan mencakup intervensi perilaku dan kognitif menggunakan agen-agen fisik meliputi stimulus kulit, stimulus elektrik saraf kulit (*transcutaneous electrical nerve stimulation/ TENS*), akupuntur dan pemberian placebo. Intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, tehnik relaksasi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis (*biofeedback*), hypnosis dan sentuhan terapeutik. metode nonfarmakologi dalam penatalaksanaan nyeri salah satunya terapi murrotal. Mereka lebih menitik beratkan penatalaksanaan nyeri dengan metode farmakologis salah satunya pemberian analgetik terutama pada pasien pasca operasi (Perry, 2010).

Mengenai terapi *murottal* atau pembacaan ayat *Al- Qur'an*, Pada penelitian menemukan bahwa mereka mendapatkan ketenangan sebanyak 65% ketika mendengarkan *murottal* meski tidak memahami Bahasa Arab dan tidak diberi tahu bahwa yang diperdengarkan adalah ayat *Al Qur'an*. terapi *murottal* dapat menurunkan tekanan darah. Di Pakistan, mendengarkan *Al Quran* telah dijadikan sebagai salah satu terapi pengobatan untuk berbagai penyakit (Rilla, 2014).

Setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan. Nyeri yang dirasakan ibu post operasi  *Sectio Caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. Tidak ada dua individu mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan sensasi nyeri atau respon nyeri yang identik sama pada seorang individu karena nyeri bersifat subjektif. Penatalaksanaan nyeri di bagi menjadi dua yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan nonfarmakologis terdiri dari berbagai tindakan mencakup intervensi perilaku dan kognitif menggunakan agen-agen fisik meliputi stimulus kulit, stimulus elektrik saraf kulit (*transcutaneous electrical nerve stimulation/ TENS*), akupuntur dan pemberian placebo. Intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan distraksi, tehnik relaksasi, imajinasi terbimbing, umpan balik biologis (*biofeedback*), hypnosis dan sentuhan terapeutik. metode nonfarmakologi dalam penata laksanaan nyeri salah satunya terapi murrotal. Mereka lebih menitik beratkan penatalaksanaan nyeri dengan metode farmakologis salah satunya pemberian analgetik terutama pada pasien pasca operasi (Perry, 2010).

Mengenai terapi *murottal* atau pembacaan ayat *Al- Qur'an*, Pada penelitian menemukan bahwa mereka mendapatkan ketenangan sebanyak 65% ketika mendengarkan *murottal* meski tidak memahami Bahasa Arab dan tidak diberi tahu bahwa yang diperdengarkan adalah ayat *Al Qur'an*. terapi *murottal* dapat menurunkan tekanan darah. Di Pakistan, mendengarkan *Al Quran* telah dijadikan sebagai salah satu terapi pengobatan untuk berbagai penyakit (Rilla, 2014)

Penelitian Nuhan, 2018 Terapi musik dan terapi *murottal* memiliki efek terhadap penurunan tingkat nyeri tetapi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kestabilan tanda-tanda vital pada pasien pasca bedah pada kelompok perlakuan (p-value 0.002) dan terdapat perbedaan penurunan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi *murrotal* pada kelompok control (pvalue 0.003) berdasarkan angka penurunan dan nilai p-value, maka dapat

disimpulkan bahwa terapi *Al-Qu'an* lebih efektif menurunkan nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea*.

Berdasarkan uraian di atas bahwa terapi *Murottal* dapat memberikan pengaruh positif dalam non farmakologi, maka peneliti tertarik mengambil metode terapi *Murottal Al-Qur'an* Surat Yunus untuk mengetahui pengaruh terapi *Murottal Al-Qur'an* dalam penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Sakura RSUD Kab. Polewali Mandar.

### Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan metode *quasy eksperiment* dengan desain/rancangan *non equivalentwith Control Group* (Tidak setara dengan kelompok kontrol). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menjalani persalinan operasi *Sectio Caesarea* setelah 6 jam operasi dan selama dirawat ruang sakura, dimana subjek penelitian dan pengukuran status atau variabel subjek diukur pada dua kelompok dalam suatu sampel populasi yang representatif dengan tujuan untuk melihat pengaruh pemberian terapi *Murottal Al-Qur'an* surah Yunus terhadap penurunan Intensitas nyeri pada pasien post *Sectio Ceasarea* diruangan sakura. Hasil penelitian ini di peroleh dengan cara melakukan pengukuran intensitas nyeri menggunakan teknik *consequitive* sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memasukkan sampel setiap pasien yang di inginkan terpenuhi.

Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan pada metode *eksperimental*, antara 15-30 responden dengan pengambilan sampel untuk masing-masing kelompok yaitu 10 kelompok untuk kelompok kontrol dan 10 kelompok untuk kelompok intervensi, dan memberikan masing masing lembar observasi untuk Menilai menggunakan alat ukur (*instrumen*) lembar NRS dengan rentang skala nyeri 0-10 setelah 6 jam *Post Sectio Ceasarea* pemberian terapi *murottal Al-Qu'ran surah* Yunus dan tidak diberi terapi *murottal Al-Qur'an surah Yunus* kepada ibu post *Sectio Caesarea* untuk mengetahui apakah terjadi penurunan ntensistas Nyeri pada pasien, pada penentuan sampel dipilih dengan kriteria tertentu. Penelitian dilakukan selama pasien dirawat dirumah sakit.

Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian data diolah menggunakan program SPSS versi 21, maka berikut ini peneliti akan menyajikan analisa data bivariat terhadap Hasil uji normalitas data menggunakan metode analitik parameter *Shapiro-Wilk* hasil data Tidak normal, sehingga analisis data menggunakan uji non parametrik *Uji Mann-Whiney*

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi menurut Intensitas nyeri pada kelompok kontrol yang tidak diberi terapi *Murottal Al-Qur'an* Surah Yunus**

Intensitas Nyeri	Nyeri Post Sectio Caesarea			
	Mean	Med	SD	Min-Max
<b>Kelompok Kontrol</b>	<b>4.00</b>	<b>4.00</b>	<b>0,943</b>	<b>3-6</b>

*Sumber: Data Primer 2021*

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hasil pengukuran rata-rata intensitas nyeri pada pasien *post Sectio Caesareasea* yang tidak diberikan terapi *murottal Al-Qur'an* Surat Yunus pada kelompok kontrol dengan menggunakan observasi NRS (*Numeric Reting Scale*) adalah mean 4,00 , standar deviasi 0.943, derajat nyeri terendah adalah 3 dan derajat nyeri tertinggi adalah 6.

**Tabel 2: Distribusi frekuensi menurut Intensitas nyeri pada kelompok intervensi yang diberi terapi *Murottal Al-Qur'an* Surah Yunus**

Intensitas Nyeri	Nyeri Post Sectio Caesarea			
	Mean	Med	SD	Min-Max
Kelompok intervensi	3,20	3,00	0,632	2-4

Sumber :Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa hasil pengukuran rata-rata intensitas nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* yang diberikan terapi *murottal Al-Qur'an* Surat Yunus pada kelompok Intervensi dengan menggunakan observasi NRS (*Numeric Reting Scale*) adalah mean 3,20 dengan standar deviasi 0.632, derajat nyeri terendah adalah 2 dan derajat nyeri tertinggi adalah 4.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Data**

Kelompok	Nyeri post Sectio Caesarae		
	N	Mean rank	Signifikasi
Tidak diberi <i>Murottal</i>	10	13,60	0,000
Diberi <i>Murottal</i>	10	7,40	

Sumber : Data primer 2021

Tabel diatas diperoleh data bahwa uji normalitas pada kelompok kontrol dan intervensi nilai *signifikan* berturut turut adalah 0.000 dan 0.004 dapat di simpulkan bahwa distribusi data berdistribusi tidak normal/ non parametrik, karena nilai  $p < 0,05$ . Karena nilai *p-value* kelompok kontrol dan intervensi berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan ialah dengan analisis *Uji Mann-Whiney*. (Dahlan, 2017).

**Tabel 4: Distribusi Analisi Pengaruh Terapi *Murottal Al-Qur'an* Surat Yunus Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Kelompok Tidak diberikan *Murottal* dan Diberikan *Murottal***

Kelompok	Statistic	Sig	Kesimpulan
Kontrol	608	0.000	Tidak normal
Intervensi	848	0.004	Tidak normal

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai dari hasil uji *Mann-Withney* diketahui bahwa nilai *Signifikan* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa nilai signifikan pengukuran data kelompok kontrol dan Intervensi, bermakna  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh terapi *murottal Al-Qur'an* surah yunus terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh menggunakan metode pemberian *Murottal Al-Qur'an* terhadap penurunan intensitas Nyeri.

## Pembahasan

Pengaruh Terapi *Murrotal Al-Qur'an* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Kelompok kontrol dan intervensi didapatkan hasil pada responden yang tentunya diukur dengan menggugunkan NRS (*Numeric Reting scale*) yaitu signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ) yang bermakna  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh terapi *murottal Al-Qur'an* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

*Murottal* bekerja pada otak dimana ketika didorong oleh rangsangan dari terapi *murottal* maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut zat *neuropeptide*. Molekul ini akan menyangkut ke dalam reseptor-reseptor dan memberikan umpan balik (Darwis,2019).

*Murottal Al-Qur'an* merupakan salah satu suara yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya. Dengan pemberian terapi *Murottal* ini, suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon *endorpin* alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Sholeh, 2012).

Keutamaan surat yunus, Rasulullah *Salallahu 'Alaihiwassallam* bersabda, "*Barang siapa yang mengambil tujuh surat yang panjang, maka ia adalah seorang yang alim*". Sebagian dari kalangan salaf memasukkan surah yunus dalam tujuh surah tersebut yaitu: Al-Baqarah, Ali-imran, An-Nisa, Al-Ma'idah, Al-An'anam, dan yunus.

Dalam pembahasan surah ini adalah iman ketentuan dalam takdir Allah yang Maha Bijaksana, keimanan ini adalah salah satu rukun iman kepada Allah *Subhanahuwata'ala*. dan secara umum surat ini mengobati sakit kebanyakan manusia, menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, dan menjauhkan mereka dari keraguan dalam keimanan kepada Allah, hari kiamat, nama, dan sifatnya, pahala dan dosanya, semua ini dengan cara mengajak mereka untuk mentafakuri alam semesta, hikmah-hikmah-Nya yang terdapat dalam alam semesta ini, dan keajaiban pemeliharannya, agar mereka sampai dengan tujuan, yaitu; bahwasanya hanya Allah yang maha bijak sana dalam segala perbuatan-Nya, larangannya, dan perintahnya (Muhammad, 2020).

Nyeri yang dirasakan ibu *Post sectio caesarea* berasal dari luka yang terdapat dari perut. *Post sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri hebat dan proses pemulihannya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal (Fahmi, 2019).

Berdasarkan tabel 1 dan 2 didapatkan dari 20 responden dengan rerata selisih penurunan intensitas nyeri pada pasien *post Sectio Ceasarea* tentunya diukur dengan menggugunkan NRS (*Numeric Reting scale*) Pada kelompok kontrol mean 4,00 , standar deviasi 0.943, derajat nyeri terendah adalah 3 dan derajat nyeri tertinggi adalah 6 sedangkan pada kelompok intervensi mean 3,20 dengan standar deviasi 0.632, derajat nyeri terendah adalah 2 dan derajat nyeri tertinggi adalah 4 ,dapat disimpulkan bahwa ada penurunan intensitas nyeri setelah diberi terapi *murottal Al-Qur'an* surah yunus.Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2013 &

Handayani, 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi *Murottal Al-Quran* terhadap tingkat nyeri. Pada kedua penelitian tersebut kelompok yang diberikan terapi *murottal Al-Quran* memiliki tingkat nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak diberikan terapi *murottal Al-Quran*.

Menurut IASP (*International Association of the Study of Pain*), nyeri adalah rasa indrawi dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan jaringan yang nyata atau berpotensi merusak atau menggambarkan seperti itu. Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh yang timbul bilamana jaringan sedang di rusak dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri tersebut (Azzahroh, 2020).

Lantunan ayat suci *Al-Quran* memiliki resonansi khusus yang mampu memperbaiki medan magnet dan molekul-molekul air yang menjadikannya lebih teratur sehingga mempengaruhi proses penyembuhan penyakit, Dampak lain yang bisa dilihat secara nyata yaitu penurunan depresi, kecemasan, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, mekanisme koping yang lebih baik, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak. Kondisi tubuh yang rileks ini akan membantu memproduksi hormon endorphen alami yang membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Eny Khayati, 2019).

Fungsi pendengaran manusia yang merupakan penerimaan rangsang auditori atau suara. Rangsangan auditori yang berupa suara diterima oleh telinga sehingga membuatnya bergetar (Nadhia, 2015).

Perubahan pada getaran ini adalah apa yang dirasakan dan dipahami setelah mengalami dan mengulang, Hal ini merupakan sistem keseimbangan alami yang Allah ciptakan pada sel-sel otak. (Wulur, 2015) Pengaruh getaran suara bacaan *Al-Qur'an* akan ditangkap oleh daun telinga yang akan dialihkan ke lubang telinga dan mengenai membran timpani (membran yang ada di dalam sehingga membuatnya bergetar). Getaran ini akan diteruskan ke tulang-tulang pendengaran yang bertautan antara satu dengan yang lain. Rangsangan fisik tadi diubah oleh adanya perbedaan ion kalium dan ion natrium menjadi aliran listrik yang diteruskan melalui saraf VIII (*vestibulo cochlearis*) menuju otak dan menciptakan imajinasi keindahan di otak kanan dan kiri. Selain dapat berpengaruh pada otak, getaran dari suara bacaan *Al-Qur'an* juga memberikan dampak berupa rasa tenang, kenyamanan dan perubahan perasaan, perubahan ini diakibatkan karena *Murottal* dapat menjangkau wilayah kiri *korteks cerebri* tepatnya di area pendengaran (Wulansari, 2017).

Rasa tenang ini akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif. Persepsi positif yang didapat dari *Murottal* selanjutnya akan merangsang hipotalamus untuk mengeluarkan hormon *endorphin*, selanjutnya amigdala akan merangsang pengaktifan sekaligus pengendalian saraf otonom yang terdiri dari saraf simpatis dan parasimpatis. Saraf simpatis berfungsi untuk mempersarafi jantung dan memperlambat denyut jantung, sedangkan saraf parasimpatis sebaliknya. Rangsangan saraf otonom yang terkendali akan menyebabkan sekresi epinefrin dan norepinefrin akan menghambat pembentukan angiotensin yang selanjutnya dapat menurunkan darah, bahwa impuls nyeri dihambat saat sebuah pertahanan ditutup, sehingga dapat menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan (Nuhan, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan didukung oleh teori yang ada dan hasil penelitian, maka diasumsikan bahwa ada pengaruh terapi *Murottal Al-Qur'an* Surah Yunus Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Diruangan Sakura RSUD Kab.Polewali Mandar.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji *Mann-Withney* diketahui bahwa nilai Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat diartikan bahwa nilai signifikan pengukuran data kelompok kontrol dan Intervensi, yang bermakna  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh terapi *Murottal Al-Qur'an* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

## Referensi

- Eny Khayati. (2019). Terapi Murottal Al-Qur'an Menurunkan Intensitas Nyeri Post. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2, 43.
- Fahmi. (2019). Pengaruh pemberian teknik relaksasi benson terhadap intensitas nyeri pasien *post sectio caesarea* di rs pku muhammadiyah cepu. 2(1), 44–54.
- Nadhia, E. (2015). Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Presirkumsisi Di Rumah Sunat Bintaro.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sholeh, M. (2012). *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Kedokteran Holistik*. Pustaka Pelajar.
- Hikmanti. (2016). respon fisiologi pasien pasca operasi caesarea setelah diberi terapi murottal Ar Rahman. 11(1), 89–97.
- Al-Mazîd. (2010). *Dasyatnya terapi Al Qur'an*.
- Annisa. (2017). Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Al-Quran Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Mabaji Gowa.
- Azzahroh. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 127–132. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.61>
- Darwis. (2019). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap komunikasi Verbal di TAUD SAQU (Sahabat Qur'ani) Kab.Polewali Mandar.
- Dinkes Sulbar. (2017). *Profil kesehatan provinsi sulawesi barat*.
- Fitri. (2017). FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERJADINYA PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI RSUD RANTAUPRAPAT. 59.
- Hikmanti. (2016). respon fisiologi pasien pasca operasi caesarea setelah diberi terapi murottal Ar Rahman. 11(1), 89–97.
- Kelana, K. D. (2017). *Metodologi Penelitian keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kemendes RI. (2016). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ketut, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]* (B. Monica (ed.)). Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Lubis, D. S., & Keb, M. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN RIWAYAT PERSALINAN SECTIO CAESAREA (SC) DI RSIA NORFA HUSADA BANGKINANG TAHUN 2018 Duma. 2(2), 62–69.
- Muhammad. (2020). *Tadabbur Al-Qur'an mengalami makna al-Qur'an dari Alfatihah sampai An-Nas* (A. Zirzis (ed.)). pustaka Al-katsar.